

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURAINUN
NIM. 140210003**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NURAINUN
NIM. 140210003
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliaty Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 08 Januari 2019 M
02 Jumadil Awal 1440H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Helia Miriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006


Sekretaris


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji I


Dewi Fitriana, M.Ed
NIDN. 2006107803

Penguji II,


Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam, Banda Aceh



Dr. Mushim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurainun
Nim : 140210003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Desember 2018

Yang Menyatakan,

Nurainun
140210003



ABSTRAK

Nama : Nurainun
NIM : 140210003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 08 Januari 2019
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M.Ed
Kata Kunci : Model Pembelajaran Area, perkembangan kognitif, Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini memerlukan berbagai macam kegiatan yang dapat memberikan pengarahan pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan selama ini menggunakan pembelajaran klasikal. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menerapkan model pembelajaran area dan (2) untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menggunakan model pembelajaran area. Metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan perkembangan kognitif anak tentang kemampuan berpikir simbolik. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I aktivitas guru 69% dengan kriteria cukup dan perkembangan kognitif anak 65% dengan kriteria pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus II pada aktivitas guru diperoleh 95% dengan kriteria sangat baik dan perkembangan kognitif anak 91,25% dengan kriteria pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Perbandingan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan perkembangan kognitif tentang kemampuan berpikir simbolik anak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”**. Selawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memeberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak Dr. Bukhori Muslim, M.Ag selaku penasehat akademik, yang telah menuntun penulis sampai selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN A –Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie, Staf, guru beserta anak-anak yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 2 Desember 2018

Penulis,

Nurainun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Model-Model Pembelajaran	15
C. Strategi Penerapan Model Pembelajaran Area	18
1. Kegiatan Model Area	20
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Area	21
D. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	23
2. Teori Perkembangan Kognitif	27
E. Berpikir Simbolik	29
F. Penelitian Relevan	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	52
F. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56

B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	72
BAB V: PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	73
Gambar 4.2 Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji, Pidie.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	40
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Anak terhadap Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik.....	41
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru.....	42
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik.....	49
Tabel 3.5 Kriteria aktivitas guru.....	52
Tabel 3.6 Kriteria Pencapaian Perkembangan Kognitif dengan Berpikir Simbolik.....	53
Tabel 4.1 Macam-macam Ruang di TK RA Al-Kausar.....	55
Tabel 4.2 Macam-macam Peralatan yang Ada di Ruang Kelas.....	56
Tabel 4.3 Aktivitas Guru pada Siklus I.....	60
Tabel 4.4 Kemampuan Berpikir Simbolik Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.....	63
Tabel 4.6 Aktivitas Guru pada Siklus II.....	68
Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Simbolik Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran :1 SK Bimbingan Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran :2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran :3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran :4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran :5 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran :6 Lembar Pengamatan Anak terhadap Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik Usia 5-6 Tahun
- Lampiran :7 Foto-foto Penelitian
- Lampiran :8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.¹ Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan.² Menurut Montessori di dalam Anita Yus mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan karena anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama.³

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini di atas dapat diketahui bahwa PAUD adalah suatu lembaga pembinaan yang dilakukan pada anak usia prasekolah dasar melalui rangsangan-rangsangan pendidikan agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Anak usia dini secara kodrati masih membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa.

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), h. 12.

²Suyadi, Dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.17.

³Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 8.

Karena anak usia dini belum mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Bukhari).⁴

Teori “*Tabularasa*” juga menyatakan bahwa manusia lahir tanpa membawa bakat atau potensi apa-apa.⁵ Anak yang baru lahir dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulis. Anak dapat dibentuk sesuai kehendak pendidiknya. Maka perkembangan dan pertumbuhan dari seorang anak akan baik apabila pendidik memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan dan pengajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sejak dini. Pendidikan yang diberikan dapat dilakukan di rumah maupun suatu lembaga sekolah. Dalam menanamkan pendidikan anak di sekolah, pendidik memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kognitif anak menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran merupakan sebuah bentuk pola yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas akan disesuaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga anak mampu menganalisa pelajaran menjadi lebih

⁴Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), No hadist 1296, h.74

⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 47.

paham. Salah satu model yang mampu membuat anak menjadi lebih tertarik dalam proses belajar adalah model pembelajaran area.

Model pembelajaran area merupakan pembelajaran berdasarkan area (minat). Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis.⁶ Jadi model area ini mampu mengajarkan anak sesuai dengan tingkat kemauan anak dalam belajar. Model area juga dapat memberikan peluang kepada anak untuk memilih area-area yang diinginkan dalam belajar sesuai dengan minatnya. Karena anak usia dini masih memerlukan kebebasan dalam belajar, sehingga dengan kebebasan tersebut anak mampu mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kemampuannya. Menerapkan pembelajaran dengan model area bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 telah menyebutkan beberapa indikator tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari tiga indikator. Salah satu indikatornya adalah berpikir simbolik;⁷ Jadi berpikir simbolik yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

Banyak aspek yang dapat dikembangkan di PAUD salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan

⁶ Modul Pelatihan, Materi Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI (TK), Kementerian Agama R.I, Jakarta, h. 1-88.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

yang terkait dengan kemampuan berpikir (intelektual) seseorang.⁸ Perkembangan kognitif juga merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang penting agar anak didik mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah dilaluinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.⁹ Menurut Piaget kemampuan kognitif merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan dahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.¹⁰ Piaget juga membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap; yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional kongkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun keatas). Dalam tahap pra operasional menurut piaget mengkategorikan berpikir simbolik sebagai perubahan yang paling jelas mengenai keterbatasan pemikiran anak, salah satunya adalah menunjukkan aktivitas mental yang memungkinkan anak memikirkan peristiwa yang dialaminya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi selama dua bulan di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dan wawancara pada tanggal 27 Juli 2018 didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih minim, hanya satu kegiatan untuk semua anaknya seperti; kegiatan menulis angka, menjumlahkan, menulis kosa kata dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal, dimana kegiatan yang dilakukan hanya satu kegiatan untuk

⁸Muhammad Fadillah, *Desains Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 41.

⁹Nyoman Ayu Sukreni, dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantu Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No.1, 2014, h. 2.

¹⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 41.

¹¹Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 115.

semua anak. Hal ini berimbas ke proses pembelajaran, sehingga anak belum mampu berpikir secara simbolik. Rendahnya kemampuan anak dalam berpikir simbolik dalam proses pembelajaran dikarenakan anak tidak diberikan sebuah ranah belajar sesuai dengan minatnya. Bahkan kurangnya perhatian guru terhadap ragam kegiatan main mengakibatkan ketidaknyamanan anak dalam belajar. Jadi permasalahan tersebut tidak lepas dari kurangnya perhatian guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan belajar anak menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, terbentuknya model pembelajaran area di kelas bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam kegiatan berpikir simbolik. Karena anak usia dini masih memerlukan sebuah ranah pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pola pikirnya menjadi lebih aktif dan kreatif.

Bahkan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khurotun menyatakan bahwa area adalah suatu penempatan alat atau sumber belajar di dalam kelas yang diatur sedemikian rupa oleh seorang guru dengan mempertimbangkan segi keamanan anak. Hal ini terlihat dari indikator-indikator rekapitulasi hasil pembelajaran pada siklus I, II dan III serta dari catatan selama perbaikan berlangsung yang meliputi antusiasme dan minat yang tinggi pada anak dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem area di sekolah tersebut.¹² Sehingga bisa memberi kebebasan anak dalam bermain dan mudah dicapai anak.

Sedangkan perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran yang terjadi dalam diri anak antara lain ketika anak belajar untuk mengenal dan

¹² Khurotun, Pembelajaran Sistem Area dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Pwewokencono Desa Purworejo, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2012, h. 69

memahami orang baru, belajar mengenai sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, belajar untuk dapat mengingat sesuatu yang kemudian dapat dihubungkan dengan pengetahuan baru yang di peroleh.

Bahkan penelitian tentang peningkatan kognitif anak usia dini juga pernah dilakukan oleh Nurul Amelia menyatakan bahwa kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Yuhasriati dan Dewi Wahyuni tentang mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui bermain rancang bangun balok di PAUD IT Al-Fatih Kota Banda Aceh menyatakan bahwa Perkembangan kemampuan kognitif anak di sekolah tersebut dalam sentra balok melalui kegiatan merancang bangun balok dan menempatkan simbol-simbol umumnya anak berkembang sangat baik yaitu anak sudah dapat merancang bangunan dari balok dengan percaya diri dan mandiri sesuai bangunan yang ada pada sub tema dan dapat menceritakan hasil karyanya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa model area ini mampu membuat anak belajar lebih aktif. Karena keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dapat terlihat secara langsung. Hal ini dipengaruhi

oleh cara anak dalam memilih area belajar sesuai dengan minatnya, sehingga kognitif anak akan muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peningkatan kognitif pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran area. Sedangkan model area yang diterapkan pada penelitian terdahulu tidak mengembangkan kognitif anak, tetapi mengenai antusias anak dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menerapkan model pembelajaran area?
2. Bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menggunakan model pembelajaran area?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menerapkan model pembelajaran area.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menggunakan model pembelajaran area.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak-pihak yang terkait memperoleh manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ialah untuk mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Jadi perkembangan kognitif anak yang lebih fokusnya pada proses berpikir simbolik anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak, manfaat penelitian ini ialah dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

- c. Bagi sekolah, manfaat dari penelitian ini ialah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan cara yang tepat dan baik sehingga hasilnya bisa menjadi pedoman untuk sekolah kedepan.
- d. Bagi universitas, dilakukannya penelitian ini dapat menambah koleksi penelitian baru bagi universitas dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan isi dalam karya ilmiah ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, yaitu:

1. Model pembelajaran Area

Model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.¹³ Berdasarkan penjelasan dari model pembelajaran area tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mengacu pada minat anak. Model ini lebih memfokuskan di area mana anak minat untuk belajar. Jadi penerapan model area dalam penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan potensi berpikir simbolik anak menjadi lebih efektif.

¹³Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 71.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, atau usaha menggali sesuatu melalui pengalaman sendiri.¹⁴ Dalam penelitian ini perkembangan kognitif yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini. Berpikir secara simbolik merupakan tahap perkembangan anak dalam belajar mengenal konsep yang ditentukan berdasarkan simbol-simbol.

3. Anak Usia Dini

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, dengan pendidikan atau pembiasaan yang diberikan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan selanjutnya.¹⁵

Anak usia dini yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK B1 RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie.

¹⁴Zaiyannal Isma, dkk, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui Ape Kartu Angka Bergambar Di Tk Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No.1, 2016, h. 123-137.

¹⁵Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 26

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran

Segala kegiatan manusia yang menggunakan kata insan dan derivasinya: ins, nas dan uns, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran, menunjukkan bahwa semua kegiatan ini pada dasarnya adalah kegiatan yang didasari dan berkaitan dengan kapasitas akal dan aktualisasinya dalam kehidupan konkret, yaitu perencanaan, tindakan dan akibat-akibatnya, atau perolehan-perolehan yang ditimbulkannya.¹⁷ Jadi manusia merupakan sebagai insan yang mampu merealisasikan dirinya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang didasarkan dengan pola pikir, baik dengan akal maupun tindakan yang dilakukannya.

Semua kegiatan itu terwujud melalui proses belajar dan melalui proses belajar itu manusia dapat memahami sesuatu, baik secara potensial maupun aktual, sehingga ia dapat merancang pekerjaan untuk mengolah sesuatu agar memberikan manfaat bagi kepentingan hidupnya. Manusia insan adalah manusia yang menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya.

Berbagai kegiatan yang dilakukan manusia itu secara antropologis, merupakan perwujudan dari eksistensi dirinya sebagai makhluk yang dapat belajar dan mengajar, dan dari semua bentuk perwujudan eksistensi dari manusia itu kemudian membentuk kebudayaan. Dengan demikian, kegiatan belajar dan pembelajaran dalam konteks insan merupakan kegiatan kebudayaan yang paling

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34

viral. Melalui kegiatan belajar, manusia dapat melakukan kritik terhadap suatu kebudayaan yang telah ada dan membentuknya dalam pola kebudayaan yang baru. Seterusnya kebudayaan tumbuh berkembang. Sesuai dengan tingkat perkembangan kegiatan belajar manusia. Dengan uraian tersebut, pengertian pokok manusia yang ada dalam Al-Quran, digunakan untuk menunjukkan adanya bidang kegiatan manusia yang amat luas yang terletak pada kemampuan menggunakan akalinya serta dalam mewujudkan pengetahuan koseptualnya dalam kehidupan konkret. Pengertian ini, tidak lain menunjuk pada kegiatan kebudayaan, yang bersumber pada kapasitas akalinya yang tumbuh berkembang dalam kegiatan belajar.¹⁸

Penjelasan di atas menyatakan bahwa dalam proses belajar diperlukannya sebuah eksistensinya dalam membentuk sebuah kebudayaan. Oleh karena itu, dengan adanya kebudayaan yang telah ada akan dikembangkan menjadi lebih luas. Sehingga dalam Al-Quran menyebutkan bahwa setiap kegiatan manusia itu membutuhkan akalinya. Hal ini akan membuktikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan menggunakan akal pikiran dalam melakukan segala kegiatan.

Bahkan strategi pembelajaran dalam perspektif Islam merupakan kerangka awal dalam penetapan perubahan yang diharapkan dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak pada peserta didik. Penetapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran sehingga pendekatan ini menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang digunakan,

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, h. 34

atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa, sebuah strategi pembelajaran dalam perspektif Islam merupakan sebuah perencanaan di awal proses pembelajaran. hal ini dikarenakan setiap orang yang mau belajar membutuhkan sebuah strategi yang dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Bahkan juga sebagai orientasi awal bagi anak untuk mencapai proses belajar yang lebih baik. Keberadaan strategi pembelajaran dapat menunjang keberhasilan belajar anak untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Strategi ini tidak lepas dari penerapan sebuah model pembelajaran. Dalam strategi yang akan dilakukan, guru menggunakan sebuah model yang dapat memberikan arahan kepada anak dan juga sebagai arahan bagi guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²⁰ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk *medesain* pola-pola mengajar secara tatap muka

¹⁹ Junaidah, Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No 1, Mei 2015, h. 313

²⁰Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 51.

didalam kelas.²¹ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²² Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan untuk merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Joyce & Weil berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²³ Oleh karena itu dengan adanya penerapan suatu model dalam proses belajar mengajar, anak akan lebih mudah memahami suatu materi.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan anak dengan bimbingan

²¹Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 52.

²²Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 52.

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Edisi Dua Divisi Buku Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.418

guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, di antaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola terbentuknya suatu cara dalam mengelola kelas agar menjadi lebih kondusif. Jadi penerapan model pembelajaran juga mampu membuat anak menjadi lebih optimal dalam melakukan proses belajar di dalam kelas.

2. Model-Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan sebuah proses belajar yang baik, maka dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada beberapa model-model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut.²⁵

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 53.

²⁵ Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013...*, h. 71.

a. Model pembelajaran kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.

b. Model pembelajaran sudut

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu. Model pembelajaran sudut juga dapat diartikan sebagai pemberian tugas tambahan atau pengayaan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas.

c. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra atau yang bisa dikenal dengan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) merupakan model pembelajaran yang berpusat disentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran. Dalam model pembelajaran ini, guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong anak mengkorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran area merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak. Model pembelajaran area bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang membangun suatu landasan dari sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang serta di dasari pada keyakinan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik apabila mereka dilibatkan secara alamiah pada proses belajar dan mendorong untuk bereksplorasi, bereksperimen, memelopori dan menciptakan.

Selain model-model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka untuk menunjang proses pembelajaran pada anak tingkat PAUD juga memerlukan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah teknik maupun cara dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Jadi beberapa metode pembelajaran tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.²⁶

a. Metode Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Guru dapat menggunakan buku/gambar bercerita sebagai alat bantu bercerita, atau guru yang bercerita misalnya kisah Nabi Muhammad SAW, waktu masih kecil.

b. Metode Bercakap-cakap

Metode ini dapat diterapkan dengan melakukan tanya jawab antara anak dengan pendidik maupun anak dengan anak yang lainnya. Sebagaimana diketahui contoh dari metode ini seperti percakapan berisi tentang keteladanan maupun penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik/guru untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok. Contoh tugas praktik: melafalkan doa-doa yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, (doa berangkat sekolah, mau belajar, mau makan sesuai adab yang baik) dan sebagainya.

d. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya. Contoh anak mengisi pola huruf hijaiyah dengan berbagai alat dan bahan peraga.

Berdasarkan metode-metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode tersebut diterapkan guna untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih teratur. Karena metode-metode yang diterapkan dapat memotivasi anak dalam kegiatan belajar.

C. Strategi Penerapan Model Pembelajaran Area

Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara maupun teknik yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk menunjang keberhasilan belajar anak tingkat PAUD adalah melalui sebuah model pembelajaran yang memiliki kebebasan untuk anak memilih tempat belajar. Hal ini disesuaikan dengan kenyamanan anak, salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran area. Oleh karena itu, strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah sebuah

penerapan model pembelajaran. Hal ini sangat bergantung dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu area.

Model pembelajaran area hampir sama dengan pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.

Model pembelajaran berdasarkan area (minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.²⁷

Tujuan pembelajaran sistem area adalah untuk memberi kesempatan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai alat atau sumber belajar dari memberi bantuan bimbingan pada saat diperlukan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak yang berdasarkan minat atau area anak melakukan individual memilih kegiatan yang sesuai dengan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginan.²⁸

²⁷ Hijriati, Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry*, Vol III No I Januari-Juni 2017, h. 83.

²⁸ Khurotun, “ Pembelajaran Sistem Area dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Purwo Kencono Desa Purworejo”, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Mahasiswa PG-PAUD IKIP Veteran Semarang. Diakses 16 Oktober 2018.

Pembelajaran dengan melibatkan keluarga dengan cara sebagai berikut.

- a) Dilibatkan secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Bermitra dengan TK dalam membuat keputusan tentang anak.
- c) Dapat berpartisipasi dalam kegiatan di TK.
- d) Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yakni: area agama, balok, bahasa, drama, berhitung, atau matematika, IPA, seni atau motorik, pasir dan air, membaca, dan menulis, maka dalam satu hari kegiatan pembelajaran dapat dibuka minimal empat area.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran area merupakan sebuah model yang mampu melibatkan anak secara langsung. Karena anak dapat memilih area pembelajaran yang diinginkannya. Sehingga proses belajar anak dapat dilakukan secara optimal.

Sebagaimana telah dirincikan tentang pembelajaran model area, maka ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model area sebagai berikut:

1. Kegiatan Model Area

Model pembelajaran berdasarkan minat ini terdiri atas tiga kegiatan, yakni awal, inti, dan akhir.²⁹

- a) Kegiatan awal disampaikan guru secara klasikal, seperti salam pembuka, bernyanyi, berdoa, bercerita pengalaman anak, penjelasan tema materi, dan melakukan kegiatan fisik motorik. Biasanya kegiatan ini memakan waktu 30 menit.

²⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 253.

- b) Kegiatan inti disampaikan guru individual di area, seperti membicarakan tugas di area kemudian anak didik bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru, kemudian guru menilai dengan observasi, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit. Istirahat atau makan selama 30 menit.
- c) Kegiatan akhir berisi cerita, menyanyi, dan berdoa selama 30 menit yang disampaikan secara klasikal

Sistem Area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran juga terdiri dari beberapa kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sistem penerapan model area yang diterapkannya. Oleh karena itu, kekurangan dan kelebihannya adalah sebagai berikut:³⁰

³⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 249.

a) Kelebihan Model Pembelajaran Area

Adapun kelebihan sistem area adalah adanya kebebasan minat anak didik untuk bermain sesuatu yang mereka inginkan tanpa adanya tekanan yang berarti. Hampir tidak ada batasan atau tekanan dalam pendekatan ini. Jika guru mampu memfasilitasi setiap permainan yang diminati anak didik, mereka akan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam atas permainan yang dipilihnya tersebut.

b) Kekurangan Model Pembelajaran Area

Adapun kelemahan pembelajaran sistem pembelajaran area yang menekankan belajar berdasarkan minat adalah anak didik hanya memilih satu atau dua area permainan yang memang benar-benar menjadi minatnya. Sementara area permainan lain yang mungkin justru sangat penting tidak dipilihnya karena tidak diminati. Kelemahan lain dari pembelajaran ini adalah terbukanya kemungkinan anak untuk berpindah area mainan berkali-kali sebelum anak tersebut menyelesaikan area permainan awalnya. Sebab, sistem area memungkinkan untuk menjalankan pembelajaran pada minimal empat area sekaligus.

Model pembelajaran area disebut juga dengan model pembelajaran berdasarkan minat, karena model pembelajaran ini yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Tetapi anak-anak tetap harus di bawah pengawasan pendidik, model pembelajaran ini mengajarkan cara bertanggung jawab dengan merapikan permainannya setelah bermain, mandiri, kreatif, sehingga anak dapat membuat kesimpulan sendiri dari setiap hal yang dipelajarinya.

Model ini merupakan pendekatan yang sangat efektif yang dikembangkan dalam pembelajaran secara individu. Pendekatan ini sangat membantu anak dalam mengumpulkan benda-benda yang telah disusun di sekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut. Dengan demikian kemampuan anak dalam belajar lebih optimal, anak lebih sibuk bergerak melakukan atau aktif belajar yang telah dipilihnya. Dengan sistem area ini pengalaman belajar anak lebih banyak dan anak lebih kreatif.

D. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang (anak). Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya.³¹ Kognitif juga diartikan sebagai perkembangan intelektual yang artinya kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak-anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang

³¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34.

berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognitif berhubungan dengan intelegensi, kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Teori Piaget juga merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai produk usaha anak untuk memahami dan bertindak dalam dunia mereka.³²

Pada rentang usia 3 sampai 6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Piaget berpendapat bahwa “anak pada rentang usia 5-6 tahun, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional kongkret”. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata, pikiran anak-anak sudah dapat bekerja secara aktif semenjak anak dilahirkan. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal-hal berkaitan dengan belajar tentang orang lain, belajar tentang sesuatu, belajar keterampilan baru, mendapatkan kenangan yang indah, mendapatkan pengalaman baru.

Jika anak berkembang pikirannya dengan cepat dan baik, maka anak akan menjadi lebih kognitif. Anak akan berkembang lebih optimal dalam kehidupan sejalan dengan tumbuh kembang anak yang bersangkutan. Dalam segala

³² Windia Putri Rizkia, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, *Jurnal PG PAUD*, FKIP Universitas Jambi, h. 2.

aktivitasnya, anak ini juga dapat beraktivitas dengan baik dan optimal.³³ Oleh karena itu, berpikir dengan kreatif dan inovatif juga termasuk dalam berpikir kognitif. Kemampuan anak dalam mengembangkan kognitif anak harus secara intensif. Hal ini dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik.

Pengembangan kognitif anak, salah satunya adalah kognitif daya pikir (intelektual); kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk memberikan alasan-alasan rasional memahami logika sederhana dan kompleks, berdiskusi dan berdebat tentang berbagai topik, menggunakan simbol atau rumus, berkomunikasi dengan lancar, dan menyediakan input tentang berbagai masalah.

Perkembangan kognitif mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁴ Menurut Mussen, Conger, dan Kagan mengatakan bahwa perkembangan anak, kognitif atau penalaran mengacu pada berbagai proses, antara lain sebagai berikut:

- a. Persepsi: penemuan, penataan, dan penafsiran terhadap informasi dari dunia luar dan lingkungan internal.
- b. Memori: penyimpanan dan pemakaian/pemanfaatan informasi yang telah dirasakan.
- c. Penalaran: penggunaan pengetahuan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan dan untuk menarik konklusi-konklusi.

³³ Yuhariati dan Dewi Wahyuni, Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok di PAUD IT Al-Fatih Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 Agustus 2016, h. 5

³⁴ Zaiyannal Isma, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui Ape Kartu Angka Bergambar Di Tk Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No.1, 2016, h. 4.

- d. Refleksi: penilaian terhadap kualitas gagasan-gagasan dan cara pemecahan/penyelesaian.
- e. Wawasan: penemuan hubungan-hubungan baru antara dua atau lebih bagian-bagian pengetahuan.³⁵

Sehingga dapat ditegaskan bahwa kemampuan kognitif di sini tergantung pada akomodasi. Oleh karena itu, anak harus diberikan suatu area yang belum diketahui agar anak mudah belajar. Dengan adanya situasi atau area maka akan mempermudah perkembangan kognitif anak.³⁶ Implikasi dalam model pembelajaran teori Piaget adalah:

- a. Memusatkan perhatian pada berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya.
- b. Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Memaklumi akan adanya perbedaan individual kemajuan perkembangan.³⁷

Tokoh yang mencetuskan teori kognitif adalah Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa kemampuan kognitif seorang anak itu berkembang melalui proses rangsangan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Karena setiap proses perkembangan anak tidak lepas dari tingkat usianya untuk melihat perkembangan kognitifnya.

³⁵ M. Thobroni, dkk, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, (Jogjakarta: Katahati, 2011), h. 20.

³⁶Djali, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 76.

³⁷Muhammah Fadlillah, *Desains Pembelajaran...*, h. 109.

³⁸Muhammah Fadlillah, *Desains Pembelajaran...*, h. 41-42.

Kemudian Piaget mengemukakan bahwa pada tahap Sensori-Motorik (0–2 Tahun) bayi mulai menampilkan perilaku reflektif, dengan melibatkan perilaku yang inteligen. Dengan demikian, kematangan seseorang terjadi dari interaksi sosial dengan lingkungan (asimilasi dan akomodasi). Dan pada tahap ini seorang anak mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Perkembangan kognitif anak pada tahap ini terlihat pada upayanya untuk melakukan gerakan-gerakan spontan.³⁹ Sedangkan pada tahap Berpikir Praoperasional (2–7 Tahun), seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Anak-anak mulai berpikir tentang peraturan hukum, tetapi mereka belum mengembangkan konsep tersebut secara intensional. Tahap ini anak ditandai oleh terjadinya peningkatan bahasa secara dramatis. Dan pada tahap inilah konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk.⁴⁰

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasi berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.⁴¹ Jadi perkembangan kognitif yang dimaksud adalah untuk menunjang pola pikir anak menjadi lebih aktif dan kreatif.

2. Teori Perkembangan Kognitif

Ada beberapa teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ilmuwan. Secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:⁴²

a. Teori Kognitif Jean Piaget

Jean Piaget mengemukakan teori yang terperinci mengenai perkembangan intelektual anak. Piaget berpendapat bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan

³⁹Djali, *Psikologi Perkembangan...*, h. 68.

⁴⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak...*, h. 62.

⁴¹Sulasi, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif...*, h. 4.

⁴² Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta Kencana, 2010), h. 101-105

informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasan-gagasan baru.

Menurut Piaget, dalam proses belajar perlu adaptasi dan adaptasi membutuhkan keseimbangan antara dua proses yang saling menunjang, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penggabungan informasi baru yang ditemui dalam realitas dengan struktur kognitif seseorang. Akomodasi adalah mengubah struktur kognitif seseorang untuk disesuaikan, diselaraskan dengan meniru apa yang diamati dalam realitas.

b. Teori Kognitif Vygostky

Vygostky berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Vygostky menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang memengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-pertama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya.

c. Teori Kognitif Jerome Bruner

Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas. Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya. Saat bermain, anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai, sehingga dia mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa. Keadaan seperti itu tidak mungkin dilakukan kalau dia berada dalam kondisi tertekan. Sekali anak mencoba

memadukan perilaku yang baru, mereka dapat menggunakan pengalaman tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebenarnya.

Berdasarkan dari ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar anak dilakukan dengan proses belajar sambil bermain. Karena anak usia dini belum mampu berpikir secara spontan seperti orang dewasa. Hal ini disebabkan pola pikir dan kegiatan belajar anak harus melibatkan kegiatan-kegiatan bermain yang terkandung di dalamnya.

E. Berpikir Simbolik

Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku dan cara individu bertindak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴³ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dalam lingkungan sekolah, diantaranya adalah:⁴⁴

- a. Faktor eksternal salah satunya adalah faktor lingkungan; faktor ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.⁴⁵
- b. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak, salah satunya faktor minat dan bakat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih

⁴³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 59.

⁴⁴ Djali, *Psikologi Perkembangan...*h. 74.

⁴⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 59.

baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

Dari faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut.

Proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif anak, adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahai simbol-simbol yang terbesar di dunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).⁴⁶

⁴⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 48.

Perkembangan kognitif berhubungan langsung dengan perkembangan berpikir. Perkembangan berpikir anak yang harus dicapai salah satunya adalah dalam hal perkembangan berpikir simbolik. Pada perkembangan berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya.⁴⁷

Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa “Berpikir simbolik yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.”

Bahkan proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif anak pada proses ini juga dapat terlihat berpikir simbolik pada anak, adalah:⁴⁸

⁴⁷ Magnalia Widyaishwara, Pengaruh Aktivitas Bermain Estafet terhadap Perkembangan Anak Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK LPM Hadimulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung 2016, h. 37

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 48.

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahai simbol-simbol yang terbesar di dunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).

Sedangkan pada tahap pemikiran pra operasional dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak berada bersama subjek. Secara lebih jelas, cara berpikir simbolik ini diungkapkan dengan penggunaan bahasa pada anak. Dengan adanya penggunaan simbol itu, seorang anak dapat mengungkapkan dan membicarakan suatu hal yang sudah terjadi. Ia juga dapat membicarakan sesuatu hal tanpa terikat pada ruang dan waktu dimana hal tersebut terjadi. Dengan perkembangan ini, jelas bahwa intelegensi anak makin berkembang.⁴⁹

Piaget membagi perkembangan kognitif tahap pra operasi dalam dua bagian:

- 1) Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis.
- 2) Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 48.

Pada umur 2 tahun, seorang anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk mempersentasikan suatu benda yang tidak tampak dihadapannya. Ia dapat menggambarkan suatu benda atau kejadian yang sudah lalu. Fungsi symbol atau penggunaan simbol itu secara jelas tampak dalam lima gejala berikut:⁵⁰

- 1) Imitasi tidak langsung
- 2) Permainan simbolis
- 3) Menggambar
- 4) Gambaran mental
- 5) Bahasa ucapan

Piaget membedakan antara “simbol” dan “tanda” dengan “indeks” dan “sinyal”. Dalam pengertian simbol dan tanda, dibedakan antara objek yang ditandakan dengan tandanya sendiri. Misalnya anak bermain pasar-pasaran dengan uang dari daun. “daun” di sini sebagai tanda, sedangkan “uang” adalah yang ditandakan. Dalam kenyataan, daun dan uang tidak sama. Dalam pengertian “indeks” dan “sinyal”, tidak dibedakan antara tanda dan objek yang ditandakan. Di sini tanda merupakan bagian atau unsur dari yang ditandakan. Misalnya, bagi seorang anak, tanda boneka yang tampak keluar dari boneka yang ditutup kain adalah merupakan indeks atau sinyal dari boneka tersebut. Secara umum, suatu bagian yang tampak dari suatu benda yang tersembunyi merupakan indeks atau sinyal dari benda itu. Piaget juga membedakan antara “simbol” dan “tanda”. Simbol adalah suatu hal yang lebih menyamai dengan yang disimbolkan, seperti gambaran dan bayangan. Tanda lebih merupakan sembarang benda yang

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 49.

digunakan tanpa ada kesamaan dengan yang ditandakan. Bahasa tulisan, bahasa ucapan, dan bilangan merupakan contoh tanda.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir simbolik merupakan sebuah tahap dimana anak sudah mampu mengenal simbol dan tanda dalam kesehariannya. Hal ini dikarenakan anak dapat mengenal sebuah gambaran langsung tentang suatu simbol atau benda baik yang ada dihadapannya maupun yang tidak. Jadi berpikir simbolik ini sangat berpengaruh terhadap kepekaan anak terhadap suatu benda yang dapat digambarkan secara langsung. Jadi apabila anak sudah mampu berpikir secara simbolik, maka anak sudah mampu berpikir secara kognitif. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan anak dan kejelian anak dalam menganalisa suatu konsep secara optimal.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kemampuan berhitung dalam bentuk permainan-permainan. Jadi secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak di TK pada dasarnya merupakan media yang menyenangkan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan anak sudah mampu berpikir secara lebih kompleks,

⁵¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jogjakarta: Kanisius, 2001), h. 50.

dikarenakan media yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang diberikan pada anak.⁵²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hijriati yang menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik berupa wahana pengembangan potensi anak secara utuh. Guru harus lebih mampu menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan minatnya. Mengingat pendidikan anak merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah, orang tua dan masyarakat. Pembelajaran harus mampu mengaktifkan anak, menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi sesuai dengan minat anak. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar anak berupa model pembelajaran area.⁵³

⁵² Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif", *Jurnal DGPUD Trunojoyo*, Vol 1, No 2, h. 104.

⁵³ Hijriati, Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry*, Vol III No I Januari-Juni 2017, h. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

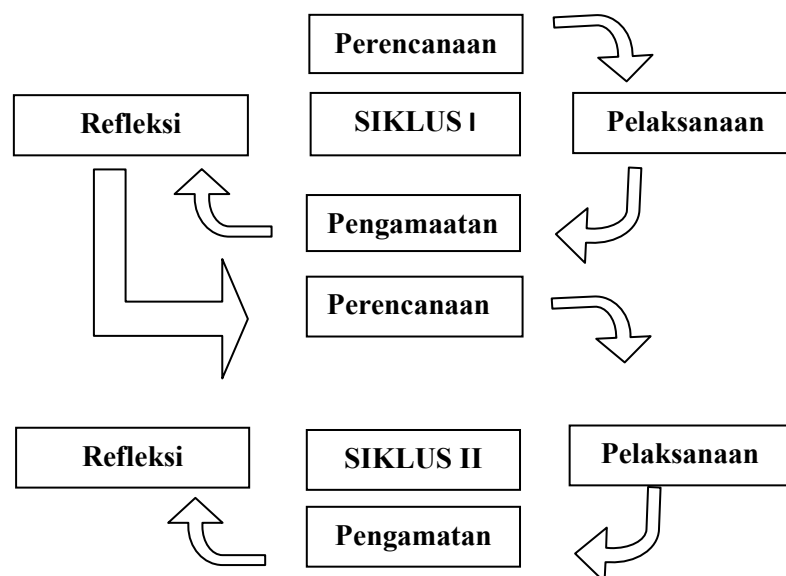
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengalami pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas.⁵² Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas agar interaksi antara anak dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk melihat perkembangan kognitif anak dengan menerapkan proses pembelajaran area. Hal ini dilakukan untuk dapat terlihat secara langsung kognitif anak, sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan model mengajar yang membuat anak merasa

⁵² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

nyaman. Jadi setelah anak nyaman anak akan dilihat minat belajarnya. Bahkan model pembelajaran area ini juga bisa dilakukan belajar sambil bermain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Apabila pada siklus I peningkatan kognitif anak masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus II. Adapun skema alur tindakan model Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:⁵³



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian yaitu:

⁵³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara.2012), h.3

a. Tahap 1: Menyusun Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK seperti menetapkan materi yang akan diajarkan mengembangkan kognitif anak dengan menerapkan model pembelajaran area, menyusun RPPH untuk melaksanakan 2 siklus, kemudian membuat lembar observasi guru dan anak.

b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran siklus pertama sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dalam fase ini adalah bagaimana cara guru mengelola pembelajaran seperti menyiapkan media atau alat permainan, menentukan area-area pembelajaran yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada anak tentang area yang akan dipilih, membimbing anak di dalam kelas sesuai dengan pembelajaran dalam area, dan cara guru memberikan *reward* kepada anak sesuai dengan kemampuan anak dalam belajar.

c. Tahap 3: Pengamatan

Pada tahap ke 3 pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu untuk melihat aktivitas guru dan perkembangan kemampuan berpikir simbolik saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berisi tentang langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran area untuk melihat aktivitas guru dan

perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie. Pengamat dilakukan oleh guru di sekolah yaitu Ibu Rukaiah, Ibu Salma, Ibu Nurmala dan Ibu Nursiana. Selain guru, pengamatan juga dilakukan oleh temat sejawat oleh Hanisah.

d. Tahap 4: Refleksi

Pada tahap ini, guru (peneliti) melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah di Siklus I belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dilakukan selama dua siklus.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka menentukan sebuah sasaran. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari dua kelas di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie. Jadi yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak kelompok B₁ yang terdiri dari 16 anak, yaitu 9 laki-laki dan 7 perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Sebagaimana diketahui bahwa lembar observasi merupakan alat

yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti bersama tim pengamat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk dua siklus berdasarkan kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang telah diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Pengamatan Kegiatan Anak

Pengamatan anak dilakukan untuk melihat perkembangan kognitif anak tentang proses berpikir simbolik selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan selama dua siklus, dimana selama dua siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui instrumen maupun alat penelitian, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak. Untuk itu penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pembuka						
1	Memberi salam dan membaca doa					
2	Menanyakan kabar anak					
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya					
5	Mendorong anak untuk bertanya					
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area					
7	Guru memberitahu cara bermain di area					
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.					
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area					
B. Kegiatan Inti						
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area matematika.					
11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.					
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.					
13	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area seni.					
14	Guru memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.					
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.					

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2004), h.76

16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.					
C. Kegiatan Penutup						
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.					
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					
20	Membaca doa dan mengucapkan salam					
Jumlah						

*Sumber: Ali Nugraha, dkk, Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*⁵⁵

Keterangan:

Sangat baik = 5

Baik = 4

cukup = 3

kurang = 2

Sangat Kurang = 1

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Anak terhadap Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung				
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				
4	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan				
5	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				

⁵⁵ Ali Nugraha, dkk. (2015). *Pedoman Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. h. 31.

Jumlah				
--------	--	--	--	--

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

BM = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini⁵⁶

Tabel 3.3 Rubrik penilaian Aktivitas Guru

No	Indikator	Keterangan
1	Memberi salam dan membaca doa	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memberikan salam dan membaca doa
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru memberi salam tidak lengkap dan tidak membaca doa
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru memberi salam dengan lengkap tetapi tidak membaca doa
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memberikan salam dengan lengkap dan membaca doa
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memberikan salam dan membaca doa dengan lengkap dan terperinci.
2	Menanyakan kabar anak	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila tidak menanyakan kabar anak sama sekali
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru menanyakan kabar anak tetapi hanya sebagian anak
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru menanyakan kabar anak tetapi di awal pertemuan bukan setelah membaca doa
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menanyakan kabar anak setelah membaca doa
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menanyakan kabar anak secara keseluruhan dan menanyakannya setelah memberi salam dan

⁵⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran I, h. 26.

		membaca doa.
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak mengajak anak untuk bernyanyi bersama</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru mengajak anak bernyanyi tidak secara keseluruhan, akan tetapi hanya sebagian anak saja.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru mengajak anak bernyanyi tetapi diawal pertemuan sebelum membaca doa.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama tetapi sebelum menanyakan kabar anak.</p>
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan melakukannya sesuai dengan urutan kegiatan yang telah ditentukan.
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya.</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru memperkenalkan tema tidak lengkap dan tidak menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru memperkenalkan tema dengan lengkap tetapi tidak menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya tetapi tidak mencakup dengan subtema yang akan dipelajari</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya secara keseluruhan dan sesuai dengan subtema yang akan dipelajari.</p>
5	Mendorong anak untuk bertanya	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak mendorong anak sama sekali untuk bertanya sesuai dengan tema yang diberikan.</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru mendorong anak untuk bertanya tetapi tidak</p>

		sesuai dengan tema yang akan dipelajari
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru mendorong anak untuk bertanya tetapi kurang memberikan pengarahan yang sesuai dengan tema yang dipelajari
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru mendorong anak untuk bertanya sesuai dengan tema yang dipelajari.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru mendorong anak untuk bertanya sesuai dengan tema yang dipelajari dan memberikan pengarahan secara keseluruhan tentang pertanyaan yang diajukan oleh anak.
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memperkenalkan sama sekali kelompok-kelompok area
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru memperkenalkan sebagian kelompok area dan hanya sebagian anak yang diperkenalkan kelompok-kelompok tersebut.
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru memperkenalkan kelompok area tetapi hanya sebagian area yang diperkenalkan dan anak secara keseluruhan mengenal area yang diperkenalkan oleh guru.
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memperkenalkan kelompok-kelompok area secara keseluruhan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memperkenalkan kelompok-kelompok area secara keseluruhan dan rinci.
7	Guru memberitahu cara bermain di area	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memberitahu sama sekali cara bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya sebagian memberitahu cara bermain di area dan tidak menjelaskan tentang area yang disediakan
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru hanya memberitahu sebagian anak cara bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan

		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memberitahu anak cara bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memberitahu anak cara bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan secara lebih jelas dan rinci.
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memberitahu sama sekali aturan bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya sebagian memberitahu aturan bermain di area dan tidak menjelaskan tentang area yang disediakan
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru hanya memberitahu sebagian anak aturan bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memberitahu anak aturan bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memberitahu anak aturan bermain di area dan menjelaskan tentang area yang disediakan secara lebih jelas dan rinci.
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak mengarahkan anak sama sekali ke lingkungan area.
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya sebagian anak yang diarahkan ke lingkungan area tidak secara keseluruhan
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru hanya mengarahkan sebagian anak ke lingkungan area dan menjelaskan tentang area yang disediakan
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru mengarahkan anak ke lingkungan area dan menjelaskan tentang area yang disediakan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru mengarahkan anak ke lingkungan area secara keseluruhan dan menjelaskan tentang area yang disediakan secara lebih jelas dan rinci.
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak menyediakan area matematika dan alat permainannya

	pada area matematika.	<p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya menyediakan area matematika tetapi tidak menyediakan alat permainan.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru menyediakan area matematika tetapi menyediakan alat permainan yang tidak sesuai.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menyediakan area matematika dan alat permainan yang sesuai.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menyediakan area matematika dan alat permainan yang sesuai dengan tema.</p>
11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak menyediakan area balok dan alat permainannya</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya menyediakan area balok tetapi tidak menyediakan alat permainan.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru menyediakan area balok tetapi menyediakan alat permainan yang tidak sesuai.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menyediakan area balok dan alat permainan yang sesuai.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menyediakan area balok dan alat permainan yang sesuai dengan tema.</p>
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak menyediakan area bahasa dan alat permainannya</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya menyediakan area bahasa tetapi tidak menyediakan alat permainan.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru menyediakan area bahasa tetapi menyediakan alat permainan yang tidak sesuai.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menyediakan area bahasa dan alat permainan yang sesuai.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menyediakan area bahasa dan alat permainan yang sesuai dengan tema.</p>
13	Guru menyediakan alat	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak menyediakan area seni dan alat permainannya</p>

	permainan edukatif pada area seni.	<p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya menyediakan area seni tetapi tidak menyediakan alat permainan.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru menyediakan area seni tetapi menyediakan alat permainan yang tidak sesuai.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menyediakan area seni dan alat permainan yang sesuai.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menyediakan area seni dan alat permainan yang sesuai dengan tema.</p>
14	Guru memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak sama sekali memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya memberikan sebagian anak kebebasan untuk belajar di area yang disediakan.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru memberikan kebebasan anak untuk belajar tetapi tidak sesuai dengan area yang disediakan.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru menyediakan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru menyediakan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan secara lebih terperinci.</p>
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak sama sekali membimbing anak saat bermain di area.</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya membimbing sebagian anak saat bermain di area tetapi tidak sesuai dengan tema yang ada di area.</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru membimbing anak secara keseluruhan tetapi tidak sesuai dengan tema yang ada di area.</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru membimbing anak secara keseluruhan saat bermain di area sesuai dengan tema.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru membimbing anak secara keseluruhan saat bermain di area sesuai dengan tema secara jelas dan terperinci.</p>

16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak sama sekali melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru hanya kepada sebagian anak melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik tetapi tidak teliti</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik secara keseluruhan tetapi tidak teliti</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik dengan teliti tetapi kurang jelas.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik dengan teliti secara jelas dan terperinci.</p>
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru tidak melakukan refleksi tetapi memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru melakukan refleksi tetapi tidak memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara jelas dan terperinci.</p>
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.	<p>a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru tidak melakukan refleksi tetapi memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p>

		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru melakukan refleksi tetapi tidak memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara jelas dan terperinci.
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak mengajak anak sama sekali untuk bernyanyi.
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru tidak mengajak anak untuk bernyanyi sesuai kegiatan pembelajaran
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru mengajak anak untuk bernyanyi akan tetapi hanya kepada sebagian anak.
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru mengajak anak untuk bernyanyi secara keseluruhan.
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru mengajak anak untuk bernyanyi secara jelas dan sesuai dengan pembelajaran.
20	Membaca doa dan mengucapkan salam	a. Aktivitas guru diberi nilai 1 apabila guru tidak memberikan salam dan membaca doa
		b. Aktivitas guru diberi nilai 2 apabila guru memberi salam tidak lengkap dan tidak membaca doa
		c. Aktivitas guru diberi nilai 3 apabila guru memberi salam dengan lengkap tetapi tidak membaca doa
		d. Aktivitas guru diberi nilai 4 apabila guru memberikan salam dengan lengkap dan membaca doa
		e. Aktivitas guru diberi nilai 5 apabila guru memberikan salam dan membaca doa dengan lengkap dan terperinci.

Tabel 3.4 Rubrik penilaian kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan kemampuan berpikir simbolik.

No	Indikator	Keterangan
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali menyebutkan lambang bilangan 1-10.
		b. Anak dinilai MB, bila anak sudah mulai mau menyebutkan lambang bilangan meskipun belum tetap.
		c. Anak dinilai BSH, bila anak sudah mampu menyebutkan sebagian lambang bilangan 1-10
		d. Anak dinilai BSB, bila anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benar dan lancar.
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.
		b. Anak dinilai MB, bila anak sudah mulai mau menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.
		c. Anak dinilai BSH, bila anak sudah mampu menggunakan sebagian lambang bilangan untuk menghitung.
		d. Anak dinilai BSB, bila anak sudah mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dengan benar dan lancar.
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
		b. Anak dinilai MB, bila anak sudah mulai mau mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
		c. Anak dinilai BSH, bila anak sudah mampu mencocokkan sebagian bilangan dengan

		lambang bilangannya.
		d. Anak dinilai BSB, bila anak sudah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara benar dan lancar.
4	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
		b. Anak dinilai MB, bila anak sudah mulai mau mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
		c. Anak dinilai BSH, bila anak sudah mampu mengenal sebagian lambang huruf vokal dan konsonan.
		d. Anak dinilai BSB, bila anak sudah mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan dengan benar dan lancar.
5	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan.
		b. Anak dinilai MB, bila anak sudah mulai mau mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan.
		c. Anak dinilai BSH, bila anak sudah mampu mengenal sebagian benda dalam bentuk gambar atau tulisan.
		d. Anak dinilai BSB, bila anak sudah mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan

Keterangan: Rubrik perkembangan kognitif anak berpikir simbolik

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mencari persentase aktivitas guru dan perkembangan kemampuan kognitif anak tentang berpikir simbolik. Jadi analisis data yang digunakan adalah:

1. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPPH. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:⁵⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

f = Jumlah frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah keseluruhan

Tabel 3.4 Kriteria aktivitas guru sebagai berikut:⁵⁸

No	Skor (%)	Kriteria
1	10-29	Sangat Kurang
2	25-50	Kurang
3	50-69	Cukup
4	70-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Sumber: Wulansari, 2017

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

⁵⁸Desi Wulansari, Analisis Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional MPIPA III*, Program Studi Magister Pendidikan IPA PPs Unsyiah, Banda Aceh, 2017, h. 73.

2. Perkembangan kognitif anak terhadap berpikir simbolik

Sedangkan untuk mengamati penerapan model pembelajaran area dalam meningkatkan perkembangan berpikir simbolik anak diukur dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:⁵⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

Berdasarkan pedoman dari jurnal Rika Riyanti, dengan kategorisasi sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3.5 Kriteria Pencapaian Perkembangan Kognitif dengan Berpikir Simbolik

Pencapaian	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	0-25
Mulai Berkembang (MB)	26-50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100

Sumber: Eka Rianti, 2017

⁵⁹ Anas Su dijono, *Pengantar Statistik...*, h. 43

⁶⁰ Eka Riyanti, "Identifikasi Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, Tahun ke 6 Tahun 2017, h. 556.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria aktivitas guru dapat dikatakan berhasil, apabila telah mencapai nilai keberhasilannya adalah 70%.⁶¹ Hal ini dikarenakan pada kriteria nilai 70%, maka guru baru dikatakan baik dalam mengajar. Menurut Johni, dalam Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya menyatakan bahwa pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kriteria keberhasilan yang harus dimiliki anak yaitu 76-80%.⁶² Jika nilai yang diperoleh anak kurang dari kriteria tersebut, maka anak dikatakan belum menguasai materi dengan baik ataupun kriteria pencapaiannya belum berhasil. Oleh karena itu untuk mengembangkan kognitif anak tentang berpikir simbolik dapat dikatakan berhasil, apabila mencapai nilai di atas 76%.

⁶¹ Desi Wulansari, Analisis Aktivitas..., h. 73.

⁶² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian...*, h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Kausar yang beralamat di Gampong Mesjid Peudaya, Jln. Padang Tiji Delima, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie. RA Al-Kausar tersebut merupakan sebuah sekolah yang terletak satu kompleks dengan Mesjid Peudaya. Batas di sekolah tersebut yaitu di sebelah kiri RA ada MIN Peudaya, di depan RA ada empat pondok yang siang harinya digunakan untuk anak-anak Peudaya Belajar Mengaji. Bahkan di halaman RA Al-Kausar juga terdapat beberapa alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, plosotan.⁶¹

Selain itu, sarana prasarana yang ada di RA Al-Kausar dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Macam-macam Ruang di RA Al-Kausar

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang kelas	4	Ada
2.	Ruang Kepala RA	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Gudang	1	Ada
5.	Kamar Mandi/WC	2	Ada

Sumber: Tata Usaha RA Al-Kausar Padang Tije, Pidie (2018).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa di RA Al-Kausar terdapat beberapa ruang atau gedung yang digunakan dalam melakukan kegiatan ataupun proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pada tabel tersebut dijabarkan

⁶¹ Dokumentasi RA Al-Kausar, Peudaya, Padang Tiji, Pidie

ada empat ruang kelas dalam melakukan proses pembelajaran yaitu kelas A1, A2, B1 dan B2. Bahkan juga dilengkapi oleh ruang kepala RA A-l-Kausar, ruang guru, gudang dan kamar mandi.

Tabel 4.2 Macam-macam Peralatan yang Ada di Ruang Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja anak	4 buah	Jumlah kelengkapan dapat disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruang
2.	Kursi anak	90 buah	
3.	Papan tulis	4 set	
4.	Kapur	1 kotak	
5.	Penghapus	1 kotak	
6.	Meja dan kursi guru	4 set	
7.	Lambang negara RI	1 buah	
8.	Gambat presiden dan wakil presiden	1 set	
9.	Meja untuk alat pelajaran dan kelengkapannya	4 buah	

Sumber: Tata Usaha RA Al-Kausar Padang Tije, Pidie (2018).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua tindakan yang terdiri dari dua siklus, sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari setiap siklus satu kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini disesuaikan dengan jam sekolah yang ada di RA Al-Kausar Padang Tiji. Penelitian ini dilakukan pada semester 1, sehingga materi dalam penelitian ini terdiri dari siklus 1 tema kebutuhanku dan siklus II tema binatang.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan Siklus 1

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu menetapkan tema yang akan diajarkan untuk mengembangkan kognitif anak dengan menerapkan model pembelajaran area, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan standar kompetensi dasar dalam Permendikbud No 146 tahun 2014, menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan media permainan untuk mengembangkan kognitif anak yang terdiri dari 4 area yaitu area matematika, balok, bahasa dan seni. Area yang disediakan terdiri dari beberapa kegiatan seperti area matematika menyediakan kegiatan permainan menjepit angka, area balok kegiatan permainan kancing pakaian, area bahasa permainan kantong kartu dan area seni permainan tabung angka. Kemudian selanjutnya membuat lembar observasi guru dan anak.

2) Tindakan/Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan ataupun pelaksanaan dalam penelitian siklus I terdiri dari satu kali pertemuan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap pertemuan adanya perencanaan penelitian yang telah dirancang sebelum melakukan penelitian. Perencanaan penelitian pada siklus I berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran area. Secara lebih jelasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018. Penelitian dilakukan di RA Al- Kausar kelompok B1 dengan pendekatan Area

pada anak usia 5-6 tahun. Jumlah anak pada kelompok B1 terdiri dari 16 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal \pm 30 menit, kegiatan inti \pm 60 menit dan kegiatan akhir \pm 30 menit.

1. Kegiatan awal:

Kegiatan awal dilaksanakan \pm 30 menit. dengan memberikan salam kepada anak-anak di kelas, kemudian menanyakan kabar anak, membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Ma'un dan menyanyikan lagu yang bertema "Cuci Pakaian". Guru memperkenalkan tentang tema kebutuhanku subtema pakaian dan sub subtema jenis-jenis pakaian. Guru melakukan tanya jawab pada anak tentang jenis-jenis pakaian. Kemudian guru memperkenalkan kelompok-kelompok area yang terdiri dari area matematika, area balok, area seni dan area bahasa. Selanjutnya guru memberitahu cara bermain di area, aturan bermain di area dan mengarahkan anak ke lingkungan area.

2. Kegiatan Inti:

Kegiatan inti pada siklus I dilaksanakan \pm 60 menit. Guru mengarahkan anak mengamati alat permainan pada area yang telah tersedia. Mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui tentang alat permainan di area. Selanjutnya bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan. Area yang disediakan sesuai dengan tema kebutuhanku, subtema pakaian dan sub subtema jenis-jenis pakaian.

Pada area matematika, guru meminta anak memperhatikan jepitan angka yang telah disediakan. Kemudian anak diharapkan mampu menjepit jumlah pakaian sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia berdasarkan jenis-jenis

pakaian. Anak juga diharapkan mampu menjepit huruf awal dari lambang bilangan. Selanjutnya diharapkan anak mampu mengenal berbagai pakaian dari bentuk gambar yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan jenis-jenis pakaiannya.

Area seni guru meminta anak memperhatikan permainan tabung angka yang telah disediakan. Anak juga diharapkan mampu memasukkan tali ke dalam tabung sesuai urutan angka. Selanjutnya guru meminta anak untuk mencocokkan warna tabung sesuai dengan tulisannya. Kemudian anak memasukkan jumlah pakaian ke dalam tabung sesuai dengan lambang bilangan yang terdapat beberapa jenis-jenis pakaian yang tersedia pada gambar.

Area balok, guru meminta anak memperhatikan kancing pakaian dan gambar-gambar angka yang disediakan. Anak menyusun kancing baju sesuai dengan urutan angkanya. Anak meletakkan gambar jumlah pakaian sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia.

Selanjutnya pada area bahasa, guru meminta pada anak untuk memperhatikan permainan kantong kartu. Kemudian anak memasukkan gambar jumlah pakaian yang sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia pada kantong kartu. Anak menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang tersedia pada kantong kartu. Bahkan anak juga diharapkan menunjukkan huruf vokal dan konsonan pada kantong kartu.

3. Kegiatan akhir:

Guru melakukan kegiatan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari kegiatan

yang telah dilakukan anak. Setelah merefleksikan dan memberikan kesimpulan, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi. Selanjutnya diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pada siklus I, masih rendahnya aktivitas guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan baik.

3) Observasi pada siklus I

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang terdiri dari satu tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran area yang terdiri dari area matematika, area seni, area balok dan area bahasa. Pada setiap area telah disediakan ragam kegiatan permainan berdasarkan tema kebutuhanku, subtema pakaian dan sub subtema jenis-jenis pakaian. Berdasarkan dari pembelajaran tersebut, keberhasilan anak dalam perkembangan berpikir simboliknya diperlukan sebuah aktivitas guru yang terkandung di dalamnya. Secara lebih jelasnya hasil pengamatan aktivitas guru dan pengamatan kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Awal						
1	Memberi salam dan membaca doa					√
2	Menanyakan kabar anak					√
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama			√		
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak		√			

	sebelumnya					
5	Mendorong anak untuk bertanya		√			
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area			√		
7	Guru memberitahu cara bermain di area			√		
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.				√	
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area			√		
B. Kegiatan Inti						
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area matematika.				√	
11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.				√	
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.				√	
13	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area seni.				√	
14	Guru memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.					√
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.		√			
16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.			√		
C. Kegiatan Akhir						
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan		√			
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.		√			
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi				√	
20	Membaca doa dan mengucapkan salam					√
	Jumlah	0	10	15	24	20
	Jumlah total	69				
	Skor Maksimal	100				
	Persentase Aktivitas Guru $= \frac{69}{100} \times 100\% = 69,0\%$	Cukup				

Sumber: Hasil Pengamatan di RA Al-Kausar (Tahun: 2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 pada siklus I menyatakan bahwa ada 20 aktivitas guru yang akan diobservasi dalam penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru terdiri dari lima kriteria. Adapun kriteria-kriterianya adalah Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Hasil observasi pada

siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru adalah 69,0 %, dengan skor antara 50-69. Jadi berdasarkan hasil skor yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa persentase aktivitas guru termasuk pada kriteria cukup.

Sedangkan pengamatan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dilakukan pengamatannya seiringan dengan proses aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran area. Penelitian ini dilakukan pada empat area yaitu area matematika, area seni, area balok dan area bahasa. Secara lebih jelasnya perkembangan kognitif berpikir simbolik anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan Berpikir Simbolik Siklus I

No	Nama Anak	F	%	Kategori
1	NH	7	35	MB
2	NK	7	35	MB
3	FY	10	50	MB
4	IS	6	30	MB
5	ES	7	35	MB
6	MN	8	40	MB
7	EK	15	75	BSH
8	TA	14	70	BSH
9	MD	14	70	BSH
10	RA	15	75	BSH
11	MH	17	85	BSB
12	MRA	17	85	BSB
13	AA	20	100	BSB
14	ME	18	90	BSB
15	SJ	13	65	BSH
16	AD	20	100	BSB
Persentase Keseluruhan		65%		BSH

Sumber : Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak (2018)

4) Refleksi Siklus I

Tahapan keempat selanjutnya merupakan kegiatan refleksi, hal ini dilakukan dikarenakan bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan diperoleh dari penelitian, kemudian mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dengan menerapkan model pembelajaran area. Adapun aspek-aspek yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aktivitas	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada siklus I masih kurang baik dalam memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya.	Guru harus lebih kreatif dalam memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya.
		Rendahnya kemampuan guru dalam mendorong anak untuk bertanya.	Guru harus lebih mampu mendorong anak untuk bertanya.
		Rendahnya kemampuan guru dalam membimbing anak saat bermain di area.	Guru harus lebih mampu membimbing anak saat bermain di area.
		Rendahnya kemampuan guru dalam melakukan kegiatan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.	Guru harus lebih aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
		Aktivitas guru dalam membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak masih kurang baik.	Guru harus lebih mampu membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.
2	Aktivitas Anak	Aktivitas anak dalam mencocokkan bilangan	Guru harus lebih kreatif dalam membuat media

		dengan lambang bilangan masih sangat kurang.	yang lebih menarik, sehingga anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
--	--	--	---

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Anak (2018)

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian selanjutnya dilakukan pada siklus II, dalam rangka untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyusun kegiatan dalam pembelajaran lebih rinci dan mudah dipahami oleh anak. Sebagaimana diketahui bahwa, perencanaan tersebut berupa RPPH dengan tema yang lebih menarik dan mampu meningkatkan kognitif anak dalam kegiatan bermain di area. Kemudian menyiapkan lembar pengamatan anak dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan memperbaiki perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari siklus I adalah untuk meningkatkan aktivitas guru dan berpikir simbolik anak yang lebih baik.

2) Tindakan/Pelaksanaan Siklus II

Tindakan/pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II, akan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya dengan area-area yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan pertemuan-pertemuan yang telah dirancang adalah tentang tema binatang. Tujuan pelaksanaan dari siklus II ini diharapkan anak mampu berpikir secara simbolik dengan menerapkan model pembelajaran area yang telah disediakan. Oleh karena itu, untuk memperjelas tujuan dari pelaksanaan pada siklus II, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus II dalam penelitian ini juga terdiri dari satu kali pertemuan. Jadi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 November 2018. Penelitian dilakukan di RA Al- Kausar kelompok B1 dengan pendekatan area pada anak usia 5-6 tahun. Jumlah anak pada kelompok B1 terdiri dari 16 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal \pm 30 menit, kegiatan inti \pm 60 menit dan kegiatan akhir \pm 30 menit.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam siklus II, proses pembelajaran juga sama dengan siklus I \pm 30 menit. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, membaca doa belajar, surat Al-Fatihah dan surat Al-Lahab. Selanjutnya anak menyanyikan lagu “Anak Gembala”.

Kegiatan awal guru akan memperkenalkan tema tentang binatang, subtema makanan dan guna binatang sub subtema sapi dan makanannya. Berdasarkan tema tersebut, maka guru melakukan proses tanya jawab tentang sub-subtema yang akan dipelajari tentang sapi dan makanannya. Selanjutnya guru mengarahkan anak ke dalam lingkungan area untuk memberitahu cara bermain dan aturan bermain di area yang telah disediakan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama \pm 60 menit, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan pokok dalam meningkatkan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun dengan menerapkan model pembelajaran area. Pada kegiatan inti guru meminta anak mengamati alat permainan pada area yaitu area matematika, area seni, area balok dan area bahasa. Guru juga mendorong anak untuk bertanya

tentang tema yang akan dibahas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Area matematika, guru meminta anak untuk memperhatikan kepingan puzzle, menyusun kepingan puzzle, mengenal huruf yang tersedia pada gambar puzzle dan mencocokkan angka sesuai dengan jumlah gambar sapi. Area matematika ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Anak diharapkan mampu mengenal tentang sapi dan makanannya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan permainan yang disediakan pada puzzle anak juga diharapkan mampu memahami dan mengenal tentang sapi dan makanannya.

Area seni, pada area seni guru meminta anak untuk memperhatikan ranting pohon yang bergantung angka dan huruf, kemudian guru juga meminta anak untuk meletakkan kapas pada warna yang tersedia, mengarahkan anak untuk mencelupkan kapas dan meletakkan pada ranting pohon dan mencocokkan jumlah gambar sapi sesuai dengan angka pada ranting pohon. Tujuan dari permainan ranting pohon angka selain untuk meningkatkan berpikir simbolik anak, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi secara tidak langsung melalui permainan tersebut untuk mengenal sapi dan makanannya. Oleh karena itu, permainan ini memiliki manfaat proses berpikir anak yang lebih baik.

Area balok, pada area balok guru meminta anak memperhatikan tutup botol yang tersedia angka dan huruf, anak diminta untuk menyusun tutup botol, kemudian anak harus mampu mengenal lambang huruf dan angka yang tersedia pada tutup botol dan mencocokkan jumlah gambar sesuai dengan lambang angka

yang tersedia. Tujuan dari permainan tutup botol angka ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak tentang angka dan lambang huruf yang telah disediakan pada tutup botol. Area ini secara tidak langsung juga memberikan pemahaman anak tentang sapi dan makanannya dengan memberikan pengaruh perkembangan kognitif anak tentang berpikir simboliknya.

Area bahasa, pada area ini guru mengarahkan anak untuk memperhatikan pamflet fanel yang bergambar sapi, kemudian memilih pamflet fanel yang tersedia, menghitung jumlah gambar sapi yang tersedia pada pamflet fanel dan mencocokkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar sapi yang ada di pamflet. Tujuan dari area ini adalah untuk memberikan pengarahan pada anak secara tidak langsung untuk mengenal sapi dan makanannya dengan harapan anak mampu meningkatkan kognitifnya dengan berpikir simbolik sesuai dengan ragam permainan yang ada dalam area bahasa.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir juga dilakukan ± 30 menit, sebagaimana diketahui bahwa pada kegiatan akhir ini, guru merefleksikan dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru juga membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Bahkan guru juga melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Gelang Sipatu Gelang” dan di akhiri dengan membaca doa menaiki kendaraan dan keluar rumah kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II terjadi proses pembelajaran yang lebih baik daripada

siklus I. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan lebih terstruktur.

3) Observasi pada siklus II

Kegiatan obeservasi aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat tentang kemampuan guru dalam mengajar pada anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran area. Secara lebih jelasnya aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dari Tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6 Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Awal						
1	Memberi salam dan membaca doa					√
2	Menanyakan kabar anak					√
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					√
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya					√
5	Mendorong anak untuk bertanya				√	
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area					√
7	Guru memberitahu cara bermain di area					√
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.					√
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area					√
B. Kegiatan Inti						
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area matematika.					√

11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.					√
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.					√
13	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area seni.					√
14	Guru memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.					√
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.				√	
16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.					√
C. Kegiatan Akhir						
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan				√	
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.			√		
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					√
20	Membaca doa dan mengucapkan salam					√
	Jumlah	0	0	3	12	80
	Jumlah total	95				
	Skor Maksimal	100				
	Persentase Aktivitas Guru $= \frac{95}{100} \times 100\% = 95,0\%$	Sangat Baik				

Sumber: Hasil Pengamatan di RA Al-Kausar (Tahun: 2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil persentase aktivitas guru pada siklus II diperoleh 95%. Sebagaimana diketahui bahwa nilai kriterianya dari rentang antar 90-100 dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil persentase tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus II lebih meningkat daripada hasil penelitian pada siklus I. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya, kemudian guru juga sudah mampu mendorong anak untuk bertanya,

dan membimbing anak saat bermain di area yang disediakan. Selain itu, guru juga sudah lebih baik dalam merefleksikan dan melakukan umpan balik serta membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sedangkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak pada siklus I belum terjadi perkembangan yang maksimal. Oleh karena itu, dapat dilakukan kembali pada siklus II dengan memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan berpikir simbolik anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diobservasi sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Simbolik Siklus II

No	Nama Anak	F	%	Kategori
1	NH	8	40	MB
2	NK	16	80	BSB
3	FY	14	70	BSH
4	IS	16	80	BSB
5	ES	18	90	BSB
6	MN	20	100	BSB
7	EK	20	100	BSB
8	TA	20	100	BSB
9	MD	20	100	BSB
10	RA	20	100	BSB
11	MH	20	100	BSB
12	MRA	20	100	BSB
13	AA	20	100	BSB
14	ME	20	100	BSB
15	SJ	20	100	BSB
16	AD	20	100	BSB
Persentase Keseluruhan		91,25%		BSB

Sumber : Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak (2018)

4) Refleksi Siklus II

Tahapan keempat pada siklus II merupakan sebuah tahapan refleksi. Hal ini dikarenakan refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diperoleh dari penelitian. Sebagaimana diketahui

bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan kemampuan aktivitas guru yang mengkategorikan pada kriteria sangat baik dan peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak juga mencapai kriteria berkembang sangat baik. Tahap keempat siklus II ini sudah mampu memperbaiki segala kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan Menerapkan Model Pembelajaran Area

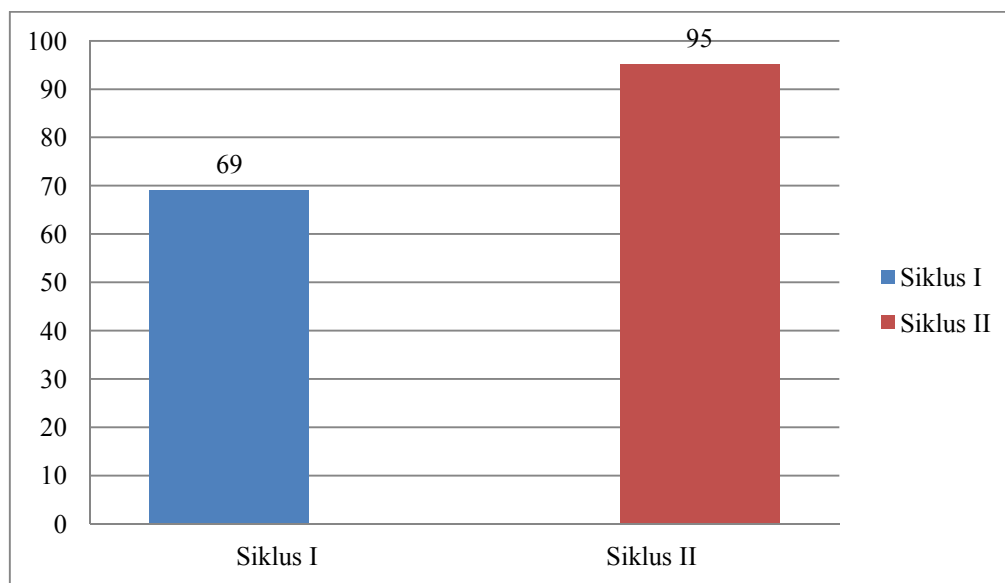
Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya pada siklus I dan siklus II yang dilakukan selama satu kali pertemuan persiklusnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dilakukan dengan mengobservasi 20 kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tersebut. Aktivitas guru dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik pada usia 5-6 tahun dengan menerapkan model pembelajaran area.

Siklus I mengemukakan bahwa ada 20 kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Secara lebih rincinya kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan awal guru memberi salam, menanyakan kabar anak membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Maun dan menyanyikan lagu yang bertema “Mencuci Pakaian”. Selanjutnya guru memperkenalkan tema tentang jenis-jenis pakaian, memperkenalkan kelompok-kelompok area dan memberitahu cara maupun aturan bermain. Kemudian kegiatan inti guru memberikan kebebasan belajar pada anak menurut area yang disediakan, seperti pada pertemuan pertama di area matematika

guru meminta anak untuk memperhatikan jepitan angka, area seni meminta anak memperhatikan permainan tabung angka, area balok guru meminta anak memperhatikan kancing pakaian dan gambar-gambar angka dan area bahasa guru meminta anak memperhatikan permainan kantong kartu. Sub subtema tentang jenis-jenis pakaian. Kegiatan akhir yaitu memberikan kesimpulan tentang jenis-jenis pakaian dan merefleksikan kembali kegiatan pembelajaran.

Siklus II kegiatan awal yang dilakukan sama dengan kegiatan pada siklus I yang membedakan pada siklus II yaitu membaca surat Al-Lahab, tema binatang subtema makanan dan guna binatang, kemudian sub subtemanya tentang sapi dan makanannya. Sedangkan pada kegiatan inti guru membuat permainan baru berupa area matematika guru meminta anak memperhatikan kepingan puzzle, area seni guru meminta anak memperhatikan ranting pohon yang bergantung angka dan huruf, area balok guru meminta anak memperhatikan tutup botol yang tersedia angka dan huruf, kemudian area bahasa guru meminta anak memperhatikan pamflet fanel .

Aktivitas guru didapatkan dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu diperoleh 69,0% dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh 95,0% dengan kriteria sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 41.



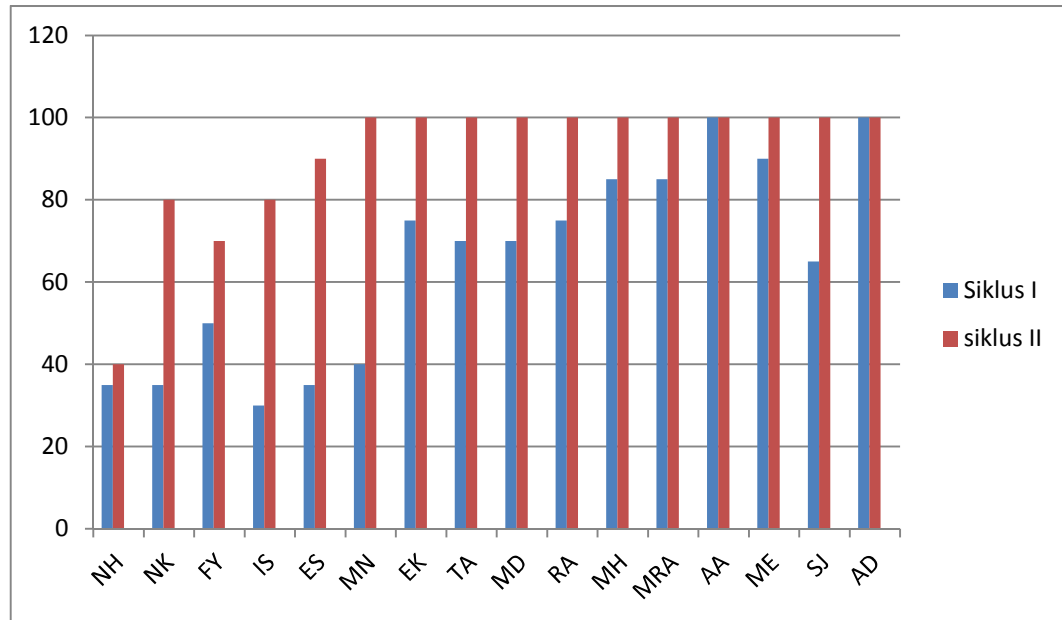
Gambar 4.1. Aktivitas guru siklus I dan siklus II

2. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan Menggunakan Model Pembelajaran Area.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selain dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Proses belajar yang dilakukan anak dilakukan sesuai dengan area yang diminatinya.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari dua siklus. Sebagaimana diketahui bahwa siklus I diperoleh hasil pengamatan terhadap perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak dengan nilai rata-rata 65% kriteria pencapaiannya berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus II diperoleh 91,25% dengan kriteria

pencapaiannya berkembang sesuai harapan. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji, Pidie.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Kausar Padang Tiji, Pidie, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menerapkan model pembelajaran area dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I 69,0% dengan kriteria Cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh 95,0% dengan kriteria sangat baik. Jadi hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kausar Padang Tiji Pidie dengan menggunakan model pembelajaran area dilakukan selama dua siklus. Perkembangan kognitif yang diamati adalah tentang kemampuan berpikir simbolik anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 65% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan siklus II mencapai 91,25% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak dapat berkembang setiap siklusnya.

B. Saran

Sesuai dengan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan aktivitas guru sangat diutamakan, karena meningkatnya proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang diterapkan oleh guru tersebut. hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan dalam area yang disediakan.
2. Perkembangan kognitif anak merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan seseorang pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satunya perkembangan kognitif pada tahap berpikir simbolik. Jadi sebagai seorang pendidik harus mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak sejak usia dini. Peningkatan kognitif anak dapat dilakukan dengan menyediakan beberapa area permainan, maka untuk peneliti kedepannya diharapkan dapat membentuk area-area yang lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar,
- Ahmad Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Cet. 3 Jakarta: Kencana.
- Al-Bukhari. (2007). *Shahih Bukhari*, Jilid 2. Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Annisa Eka Fitri, Sri Saarahayuningsih dan Nesna Agustriana. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia, PG-PAUD*. 2(1): 1-13.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Desi Wulansari. (2017). Analisis Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional MIPA III*. Program Studi Magister Pendidikan IPA PPs Unsyiah, Banda Aceh.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta Kencana
- Diana Mutiah. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cet. 2 Jakarta: Kencana.
- Djali. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry*. Vol III No I Januari-Juni.
- Johni Dimiyati. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana

- Jhon W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John W. Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Junaidah. (2015). Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1): 310-320
- Khurotun. (2012). Pembelajaran Sistem Area dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Puewokencono Desa Purworejo. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*.
- M. Thobroni, dkk. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Jogjakarta: Katahati.
- Magnalia Widayiswara. (2016). Pengaruh Aktivitas Bermain Estafet terhadap Perkembangan Anak Bepikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK LPM Hadimulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Bnadar Lampung.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desains Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Irham, dkk. (2013), *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif", *Jurnal DGPUD Trunojoyo*. 1(2):103-113.
- Mukhtar Latif dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili Alfiyanti. (2010). Upaya Meningkatkan Daya Pikir Anak Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nyoman Ayu Sukreni, dkk. (2014). "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantu Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kogniti Anak Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1).

- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta: Kanisius.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137 Tahun 2014.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Ed.2 Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, Bandung:CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, suatu penelitian praktis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Via Ariane. (2015). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Taan Kana-Kanak*.
- Windia Putri Rizkia, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, *Jurnal PG PAUD*, FKIP Universitas Jambi.
- Yudrik Yahya. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Yuhariati dan Dewi Wahyuni. (2016). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok di PAUD IT Al-Fatih Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Zaiyannal Isma, dkk. (2016). “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui Ape Kartu Angka Bergambar Di Tk Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8555/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munagasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 452 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istlusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 02 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara :

1. Dr. Helati Fajriah, MA
2. Dewi Fitriani M.Ed

Sebagai pembimbing Pertama
Sebagai pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi.

Nama : Nuratun

NIM : 140210003

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester ganjil tahun Akademik 2018/2019

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 September 2018

An. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PAUD FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10799/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

19 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Nurainun
N I M	: 140 210 003
Prodi / Jurusan	: PIAUD
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl.Rukoh Utama Lr.K.Hamzah No.23 Kec.Syiah Kuala B.Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

RA Al-Kausar Paudaya Padang Tiji Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL AL KAUSAR PEUDAYA PADANG TIJI
Alamat : Komplek Mesjid Jami' Peudaya
NSM : 101211070008

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data
Nomor : RA/PP.09/20 / 2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan segala hormat,

Kepala Sekolah RA Al-Kausar Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie,
menerangkan bahwa:

Nama : Nurainun

NIM : 140210003

Prodi : PLAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat : Jl. Rukoh Utama, Lr. K.Hamzah, Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di RA Al-Kausar Peudaya dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**". Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 25 Oktober s/d 09 November 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peudaya, 12 November 2018
Kepala Sekolah RA Al-Kausar



Zuhra, S.Ag
NIP. 197311091999052001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DI RA AL-KAUSAR DENGAN PENDEKATAN AREA
USIA 5-6 TAHUN**

Semester/ Bulan	: I / Oktober
Hari/ Tanggal	:
Tema	: Kebutuhanku
Subtema/Sub subtema	: Pakaian/Jenis-jenis Pakaian
Kelompok Usia	: B (5-6 tahun)
Pendekatan Area	: Area Matematika, Area Balok, Area Bahasa dan Area Seni.
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.3, 2.5/2.6, 3.6/4.6, 3.12/4.12, 3.15/4.15
Siklus/ Pertemuan	: 1/ Pertama

Tujuan

1. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang jenis-jenis pakaian.
2. Anak mampu membedakan jenis pakaian laki-laki dan perempuan
3. Anak mampu membedakan pakaian sesuai dengan kegunaannya

Media/sumber belajar: Jepitan angka, kancing baju, tabung angka dan kantong kartu.

I. Pembukaan (\pm 30 Menit)

- Salam, menanyakan kabar anak, membaca doa belajar, membaca surat Al-Fatihah, membaca surat Al-Ma'un, dan menyanyikan lagu cuci pakaian.
- Memperkenalkan tema
- Tanya jawab pada anak tentang jenis-jenis pakaian
- Memperkenalkan kelompok-kelompok area
- Memberitahu cara bermain di area
- Memberitahu aturan bermain di area
- Mengarahkan anak ke lingkungan area

II. Inti (\pm 60 Menit)

- Anak mengamati alat permainan pada area
- Mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui tentang alat permainan di area.
- Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan.

❖ Area Matematika

- ✓ Anak memperhatikan jepitan angka yang disediakan.
- ✓ Anak mampu menjepit jumlah pakaian sesuai dengan lambang bilangan.
- ✓ Anak mampu menjepit huruf awal dari lambang bilangan.
- ✓ Anak mampu mengenal pakaian dari bentuk gambar yang disediakan.

❖ Area Seni

- ✓ Anak memperhatikan permainan tabung angka yang disediakan.
- ✓ Anak mampu memasukkan tali ke dalam tabung sesuai dengan urutan angka.
- ✓ Anak mampu mencocokkan warna tabung sesuai dengan tulisan.
- ✓ Anak mampu memasukkan jumlah pakaian ke dalam tabung sesuai dengan lambang bilangan.

❖ Area Balok

- ✓ Anak memperhatikan kancing pakaian dan gambar-gambar angka yang disediakan.
- ✓ Anak mampu menyusun kancing pakaian sesuai dengan urutan angka.
- ✓ Anak mampu mengetahui huruf yang disusunnya dengan kancing pakaian.
- ✓ Anak mampu meletakkan gambar jumlah pakaian sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia.

❖ Area Bahasa

- ✓ Anak memperhatikan permainan kantong kartu.
- ✓ Anak mampu memasukkan gambar jumlah pakaian yang sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia pada kantong kartu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DI RA AL-KAUSAR DENGAN PENDEKATAN AREA
USIA 5-6 TAHUN**

Semester/ Bulan	: I / November
Hari/ Tanggal	:
Tema	: Binatang
Subtema/Sub subtema	: Makanan dan Guna Binatang/ Sapi dan Makanannya
Kelompok Usia	: B (5-6 tahun)
Pendekatan Area	: Area Matematika, Area Balok, Area Bahasa dan Area Seni.
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.3, 2.5/2.6, 3.8/4.8, 3.6/4.6, 3.12/4.12, 3.15/4.15
Siklus/ Pertemuan	: II/ Pertama

Tujuan

4. Anak mampu mengenal sapi sebagai ciptaan Tuhan
5. Anak mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang sapi dan makanannya.
6. Anak mampu mengetahui makanan-makanan sapi.

Media/sumber belajar: Pohon Huruf dan Angka, Tutup Botol Angka, Puzzle sapi dan Pamphlet Fanel.

III. Pembukaan (\pm 30 Menit)

- Salam, menanyakan kabar anak, membaca doa belajar, membaca surat Al-Fatihah, membaca surat Al-Lahab, dan menyanyikan lagu “Anak Gembala”.
- Memperkenalkan tema
- Tanya jawab pada anak tentang sapi dan makanannya
- Memperkenalkan kelompok-kelompok area
- Memberitahu cara bermain di area
- Memberitahu aturan bermain di area
- Mengarahkan anak ke lingkungan area

IV. Inti (± 60 Menit)

- Anak mengamati alat permainan pada area
- Mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui tentang alat permainan di area.
- Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan.

❖ Area Matematika

- ✓ Anak memperhatikan kepingan puzzle.
- ✓ Anak mampu menyusun kepingan puzzle.
- ✓ Anak mampu mengenal huruf yang tersedia pada gambar puzzle.
- ✓ Anak mampu mencocokkan angka sesuai dengan jumlah gambar sapi.

❖ Area Seni

- ✓ Anak memperhatikan ranting pohon yang bergantung angka dan huruf.
- ✓ Anak mampu meletakkan kapas pada ranting pohon.
- ✓ Anak bebas mencelupkan kapas pada warna yang tersedia.
- ✓ Anak mampu mengenal huruf dan angka pada ranting pohon.
- ✓ Anak mampu mencocokkan jumlah gambar sapi sesuai dengan angka pada ranting pohon.

❖ Area Balok

- ✓ Anak memperhatikan tutup botol yang tersedia angka dan huruf.
- ✓ Anak bebas menyusun tutup botol.
- ✓ Anak mampu mengenal lambang huruf dan angka yang tersedia pada tutup botol.
- ✓ Anak mampu mencocokkan jumlah gambar sesuai dengan lambang angka yang tersedia.

❖ Area Bahasa

- ✓ Anak memperhatikan pamflet fanel yang bergambar sapi.
- ✓ Anak bebas memilih pamflet fanel yang tersedia.
- ✓ Anak mampu menghitung jumlah gambar sapi yang tersedia pada pamflet fanel.
- ✓ Anak mampu mencocokkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar sapi yang ada di pamflet.

- ✓ Anak mampu mengenal lambang-lambang huruf dan angka yang ada di kain fanel.

III. Istirahat, makan, bermain (± 30 Menit)

IV. Penutup

- Melakukan refleksi umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
- Menyanyikan lagu gelang sepatu gelang.
- Membaca doa menaiki kendaraan dan keluar rumah.
- Memberikan salam.


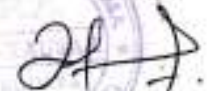
Keterangan:

Jumlah peserta didik = 16 anak

Pidie, 8 November 2018

Mengetahui
Kepala RA Al-Kausar

Peneliti



(JUHRA S. Ag)
NIP. 19731107197705001


(Nur Anwar)
NIM. 140210203

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : RA Al-Kausar Peudaya Padang Tiji
Tema : Kebutuhanku
Sub Tema/Sub-Sub Tema : Pakaian/Jenis-jenis Pakaian
Alokasi Waktu : 150 Menit
Siklus : 1

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pembuka						
1	Memberi salam dan membaca doa					
2	Menanyakan kabar anak					
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya					
5	Mendorong anak untuk bertanya					
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area					
7	Guru memberitahu cara bermain di area					
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.					
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area					
B. Kegiatan Inti						
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area matematika.					
11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.					
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.					
13	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area seni.					
14	Guru memberikan kebebasan belajar anak					

	menurut area yang disediakan.					
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.					
16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.					
C. Kegiatan Penutup						
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.					
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					
20	Membaca doa dan mengucapkan salam					
Jumlah						

Pidie, Oktober 2018

Pengamat,

.....
NIP.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : RA Al-Kausar Peudaya Padang Tiji
Tema : Binatang
Sub Tema/Sub-Sub Tema : Makanan dan Guna binatang/Sapi dan Makanannya
Alokasi Waktu : 150 Menit
Siklus/Pertemuan : II/1

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
D. Kegiatan Pembuka						
1	Memberi salam dan membaca doa					
2	Menanyakan kabar anak					
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					
4	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya					
5	Mendorong anak untuk bertanya					
6	Guru mengenalkan kelompok-kelompok area					
7	Guru memberitahu cara bermain di area					
8	Guru memberitahu aturan bermain di area.					
9	Guru mengarahkan anak ke lingkungan area					
E. Kegiatan Inti						
10	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area matematika.					
11	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area balok.					
12	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area bahasa.					
13	Guru menyediakan alat permainan edukatif pada area seni.					

14	Guru memberikan kebebasan belajar anak menurut area yang disediakan.					
15	Guru membimbing anak saat bermain di area.					
16	Guru melakukan penilaian perkembangan kognitif anak tentang berpikir simbolik.					
F. Kegiatan Penutup						
17	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					
18	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.					
19	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					
20	Membaca doa dan mengucapkan salam					
Jumlah						

Pidie, November 2018
Pengamat,

.....
NIP.

**LEMBAR PENGAMATAN ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Sekolah : RA Al-Kausar Peudaya, Padang Tiji
 Semester/Bulan : 1/Oktober
 Hari/Tanggal :
 Tema : Kebutuhanku
 Sub Tema/Sub-sub Tema : Pakaian/Jenis-jenis Pakaian
 Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
 Siklus/Pertemuan : 1/1
 Kelompok Area :
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

BB = Belum Berkembang

BM = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung				
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				
4	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan				
5	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				
Jumlah					

Pidie, Oktober 2018
Pengamat,

.....
NIP.

**LEMBAR PENGAMATAN ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Sekolah : RA Al-Kausar Peudaya, Padang Tiji
 Semester/Bulan : 1/November
 Hari/Tanggal :
 Tema : Binatang
 Sub Tema/Sub-sub Tema : Makanan dan Guna Binatang/ Sapi dan
 Makanannya
 Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Kelompok Area :
 Nama Anak :

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- BB = Belum Berkembang
 BM = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

D. Lembar Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung				
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				
4	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan				
5	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				
Jumlah					

Pidie, November 2018
 Pengamat,

.....
 NIP.

FOTO-FOTO PENELITIAN

Siklus 1



Guru mengajak anak untuk berdoa



Guru mengenalkan tema dengan pengetahuan anak dan mengarahkan sebelum ke lingkungan area



Anak Melakukan kegiatan di Area Balok



Anak melakukan kegiatan di Area Matematika



Anak Melakukan Kegiatan di Area Seni



Anak Melakukan Kegiatan di Area Bahasa

Siklus II



Guru mengajak anak untuk berdoa



Guru mengenalkan tema dengan pengetahuan anak dan mengarahkan sebelum ke lingkungan area



Anak Melakukan kegiatan di Area Balok



Anak melakukan kegiatan di Area Matematika



Anak Melakukan Kegiatan di Area Seni



Anak Melakukan Kegiatan di Area Bahasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurainun
TTL : Medan, 23 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Aceh
Status : Belum Nikah
No Hp : 0822772362837
Alamat : Jl. Rukoh Utama, Lr. K. Hamzah No 23, Kec. Syiah Kuala, Kota. Banda Aceh

Orang tua

- a. Ayah : Ibnu Arhas
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Subussalam Selatan, Kec. Simpang Kiri, Kota Subussalam
- b. Ibu : Salma Zawahira
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Subussalam Selatan, Kec. Simpang Kiri, Kota Subussalam

Pendidikan

- | | | |
|----------|---------------------|------------------|
| a) SD/MI | : SDN 06 Subussalam | Tamat Tahun 2008 |
| b) SLTP | : MTsN Simpang Kiri | Tamat Tahun 2011 |
| c) SLTA | : MAN Subussalam | Tamat Tahun 2014 |
| d) PT | : UIN Ar-Raniry | Sekarang |

Wassalam
Hormat Saya,

Nurainun